

Pendampingan Membuat Batik dengan Metode Canting pada Mahasiswa Mancanegara

Indrawati Pusparini¹, Ike Dian Puspitasari², Anita Kurnia Rahman³

IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia

puspandra71@gmail.com

Abstrak: Batik merupakan warisan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia sehingga wajib dilestarikan. Wujud pelestariannya bisa dilakukan dengan cara mengenalkan batik melalui pemakaian seragam batik di sekolah ataupun promosi ke negara lain. Melalui promosi ke negara lain bisa melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya pendampingan dalam membuat batik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam membuat batik Canting bermotif Indonesia. Penelitian ini berjenis kualitatif, dengan penelitian lapangan di SMK Negeri 2 Malang. Subjek penelitian diambil dari siswa SMK Negeri 2 sebanyak satu kelas dan mahasiswa mancanegara sejumlah 6 orang. Mahasiswa yang belajar membuat batik dari 6 negara yaitu Amerika, Spanyol, Jepang, Mesir, Afghanistan, dan Pakistan. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini berupa pendampingan membuat batik Tulis yang terdiri dari 4 langkah yaitu persiapan, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan membuat batik Tulis dan evaluasi. Proses persiapan pembelajaran membuat batik meliputi observasi, wawancara. Proses sosialisasi pengenalan membuat batik Canting. Proses pelaksanaan kegiatan membuat batik Canting terdiri dari pembuatan pola, pemberian warna, dan finishing. Selanjutnya evaluasi meliputi observasi dan wawancara dari siswa SMK Negeri 2 dan mahasiswa mancanegara.

Kata Kunci: Pendampingan, Membuat Batik Canting, Mahasiswa Asing

Pendahuluan

Pendidikan cukup penting untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah satu-satunya alat terpenting yang kita miliki untuk bertahan hidup di dunia modern seperti yang kita tinggali saat ini. Menurut apa yang dikemukakan (Sutrisno, 2016:29), pendidikan adalah usaha multifaset yang melibatkan beberapa komponen yang saling terkait satu sama lain secara mendalam. Hal ini memberikan bukti bahwa pendidikan merupakan tujuan yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari segala aspek kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang baik merupakan kebutuhan krusial yang harus dipenuhi. Semua bangsa di dunia ingin memiliki cita-cita yang bertuliskan "Sama halnya menjadi bangsa yang maju" pada mata uangnya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa faktor pendidikan sangat mempengaruhi maju dan tidak suatu bangsa. Selain faktor pendidikan, ada faktor budaya yang sangat berpengaruh terhadap kesiapan suatu bangsa menghadapi tantangan jaman modern. Sebagai warga negara Indonesia, batik adalah bentuk pakaian tradisional yang biasa dipakai di Indonesia dan telah menjadi bagian dari budayanya. Batik merupakan salah satu jenis pakaian yang memiliki nilai tinggi dan merupakan ekspresi budaya khas Indonesia (Yaning, 2013:329). Terlebih, sejak tahun 2009 batik telah mendapatkan pengakuan Internasional dan secara resmi menjadi bagian dari Daftar Representatif Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) sebagai budaya tak benda warisan manusia. Bahkan untuk memperingati hal ini, Indonesia menetapkan sebagai Hari Batik Nasional, tepatnya jatuh pada tanggal 2 Oktober. Waktu berlalu dan tanpa disadari batik telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Batik nyaman digunakan untuk bekerja, mengikuti acara keluarga, hingga menghadiri acara resmi. Batik juga mudah

ditemukan dalam berbagai bentuk serta tingkatan, baik dalam bentuk kain, produksi massa pakaian jadi maupun produk haute couture karya desainer Indonesia.

Masuknya batik ke dalam daftar UNESCO mewajibkan Indonesia untuk menjaga tradisi batik, sehingga Indonesia sebagai bangsa harus memaknai dan melestarikan ikon budaya dunia ini. Salah satu bentuk pelestarian bangsa Indonesia adalah kewajiban memakai pakaian berbatik di lingkungan sekolah. Selain itu, salah satu cara untuk memperkenalkan batik dengan cara yang menarik bagi generasi muda adalah dengan memasukkan kelas dasi ke dalam kurikulum seni. Dengan mengikuti kelas seni budaya, setidaknya para siswa mengetahui dan cukup mengetahui tentang batik. Batik itu sendiri adalah penciptaan pola pada kain, waxing, pencelupan dan waxing, dan finishing (Wulandari, 2011). Batik memiliki berbagai teknik antara lain batik tulis, batik (Canting), batik cetak, batik Maltese, dan batik cap.

Berdasarkan observasi di lapangan, batik sendiri sering di pakai siswa sebagai atribut seragam pada hari tertentu. Para siswa tidak mengetahui makna atau filosofi yang terkandung dalam motif batik tersebut. Begitu juga mahasiswa mancanegara, mereka hanya mengetahui bahwa batik adalah salah satu warisan budaya Indonesia, tanpa mengetahui makna di baliknya. Mereka hanya menggunakannya tanpa mengetahui pengertian batik dan proses pembuatan batik, padahal batik itu sendiri merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan. Alangkah baiknya jika pembelajaran batik dimulai sejak dini, karena pembuatan batik secara langsung menyerap pemahaman siswa tentang budaya Indonesia meskipun berada di luar Indonesia. Batik juga membantu siswa menemukan bakat, keterampilan dan ide mereka serta meningkatkan kreativitas mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan pendampingan kegiatan membatik bersama para siswa dan mahasiswa asing. Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang mahasiswa dari 6 negara karena mahasiswa dari 6 negara sangat tertarik dengan proses pembuatan batik. Metode yang akan diajarkan adalah metode Canting. Batik Canting sendiri merupakan kesenian dari Jawa, dimana sebuah pola kain diciptakan melalui proses gambar pada pola, di beri lilin, warna dan plorot.

Tujuan dari penelitian ini yaitu :memperkenalkan batik Canting kepada siswa siswa umumnya dan mahasiswa mancanegara khususnya di SMK Negeri 2 Malang. Selanjutnya memberikan pendampingan dalam proses kegiatan pembuatan batik Canting kepada mereka.

Metode

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian dengan tujuan mendiskripsikan apa saja yang berlaku saat ini dan didalamnya terdapat cara mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menginterpretasikan suatu kondisi yang terjadi sekarang (Mardalis, 2004:24). Yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana pengenalan batik Canting dan mengetahui proses dalam pembuatan batik Canting. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 2 Malang. Penentuan lokasi diambil dengan pendapat (Spradley, 1999:52) yang menyatakan bahwa sangat sederhana, mudah melakukannya, dan tidak begitu terlihat saat sedang melakukan penelitian, sangat mudah mendapatkan izin dan kegiatannya dapat berulang. Sehingga dipilihlah SMK Negeri 2 sebagai lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ialah siswa-siswi Sekolah SMK Negeri 2 berjumlah 30 dan 6 mahasiswa

mancanegara serta guru pendamping pada saat kegiatan membuat Canting berlangsung. Penelitian ini dilakukan di bulan Desember 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Dalam tahapan observasi digunakan untuk menggali suatu perencanaan, serta pelaksanaan dan evaluasi yang di pakai di SMK Negeri 2 . Sedangkan pelaksanaan wawancara digunakan melalui wawancara yang mendalam, hal ini bertujuan untuk menggali suatu data secara mendalam yang terkait kontekstual dalam kegiatan membuat Canting. Selanjutnya dokumentasi yang digunakan berupa foto pada saat pelaksanaan membuat Canting di SMK Negeri 2 Malang. Hasil analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menganalisis data sesuai dari jawaban informan. Hal ini diperoleh juga dari sebuah pertanyaan yang telah diajukan, dan telah dideskripsikan oleh informan dalam bentuk penjelasan berupa narasi ataupun kalimat. Teknik analisis data yang digunakan melalui 4 tahapan metode komparatif (Glaser dan Strauss) yang dikutip oleh Moleong (2007:272-277) dimana menyatakan bahwa perbandingan kejadian yang sangat aplikatif terhadap kategori, integrasi dari kategori dan seluruh kewasannya, pembatasan dari sebuah teori,serta penulisan dalam teorinya. Untuk memperoleh keabsahan data perlu adanya upaya pengecekan suatu keabsahan data dengan cara, perpanjangan suatu pengamatan,peningkatan suatu ketekunan serta perlu adanya triangulasi dan *member check*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mediasi batik Canting untuk siswa SMK dan mahasiswa asing. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan teknik Canting kepada mahasiswa profesional pada umumnya dan mahasiswa asing pada khususnya, sehingga dapat lebih mengenal batik canting sebagai ciri khas budaya Indonesia. Tujuan selanjutnya adalah membantu siswa SMK pada umumnya dan siswa asing pada khususnya untuk melakukan kegiatan batik Canting yang mendorong mereka untuk mencintai dan melestarikan budaya batik canting yang telah ada secara turun temurun. Melalui kegiatan ini, siswa SMA Indonesia dan asing dapat belajar tentang seni dan budaya Indonesia, meningkatkan kreativitas mereka, menghargai proses dan mengetahui proses pembuatan batik yang benar. Terakhir, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang batik.

1. Tahapan Persiapan

Selama tahap awal ini, peneliti melakukan observasi keadaan sekolah. Peneliti juga mewawancarai guru ke rumah tentang mata pelajaran seni yang diajarkan di sana, setelah itu peneliti juga mencoba mewawancarai kepala sekolah tentang bentuk pelestarian budaya bagi siswa. Kegiatan peneliti selanjutnya adalah sosialisasi praktik membuat Canting kepada anak sekolah dan mahasiswa asing.

2. Sosialisasi Pengenalan Membuat Canting



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pengenalan Membuat Canting

Canting adalah seni Jawa.. Batik Canting adalah pola pada kain yang dibuat dengan pewarnaan. Membuat motif batik Canting tak sangat berbeda dengan batik (meski pengerjaannya jauh lebih sederhana dan mudah). Dilihat dari daerah asalnya, tak heran jika gerakan batik ini sering disebut batik Canting. Teknik Canting ini sudah digunakan sejak zaman Kerajaan di Jawa beberapa ratus tahun yang lalu. Daya tahan kain batik canting asli ini sangat luar biasa, beberapa pewarna alami bisa bertahan hingga 600 tahun.. Batik Canting dibuat dengan teknik pola pada gambar, di beri lilin, di warnai dan di plorot. Warna batik yang digunakan adalah warna Remasol. Benda yang kemudian digunakan untuk merekatkan kain mengandung zat pewarna, sehingga kain yang diikat terlindungi dari zat pewarna. Hasil akhirnya adalah pola yang bergantung pada apa yang diwarnai dan dilindungi.

3. Pelaksanaan kegiatan membuat Canting

Kegiatan ini meliputi pembuatan pola, pengeleman, pencelupan dan finishing. Sebelum melakukan kegiatan, mahasiswa asing dan mahasiswa diperkenalkan dengan alat dan proses pembuatan batik Canting. Pengenalan alat-alat membuat, agar pelajar dan mahasiswa asing paham penggunaan alat-alat tersebut, seperti Setelah siswa memahami penggunaan celup Canting, mereka melakukan kegiatan celup ikat. Langkah-langkah membuat batik adalah sebagai berikut.

- a. Langkah pertama adalah membuat desain atau pola berbentuk khas batik Indonesia menggunakan kain Primisima. Mahasiswa diberi contoh gambar, setelah itu ditiru. Mereka pertama kali menggunakan pensil untuk motif di atas kanvas.



Gambar 2. Membuat Sketsa/desain

- b. Tahap selanjutnya adalah melukis kain mengikuti garis dan mempertebal garis. Tebalkan motif dengan lilin yang sudah di cairkan. Tahapan ini cukup hati-hati menggunakan canting. Tahap ini biasanya di sebut dicantingi.



- c. Menutupi Bagian Putih
Menutupi bagian putih yang nanti tidak akan di kenakan pewarna. Motif yang ingin di kehendaki ditutup menggunakan cairan lilin. Bagian yang tidak di tutup oleh lilin akan terkena warna.
- d. Langkah keempat yaitu pemberian pewarna sesuai dengan motif yang telah dibuat. Jenis pewarna yang digunakan yaitu pewarna remasol, yang terdiri dari warna merah, kuning, biru, hijau, ungu dan coklat., Kain yang sudah ada di beri pola, kemudian di beri warna sesuai dengan warna yang dikehendaki. Diangin-anginkan kurang lebih selama 20 menit.



e. Melukis Kembali

Langkah selanjutnya adalah melukis kembali menggunakan canting. Tujuan dari tahapan ini adalah agar mempertahankan warna pada tahap pewarnaan pertama. Setelah itu, celupkan ke pewarna kedua, atau tahap pewarnaan kedua.



f. Menghilangkan lilin

Proses menghilangkan lilin dilakukan dengan mencelupkan kain ke dalam air yang mendidih /panas di atas tungku. Dilakukan berkali-kali sampai lilin menghilang kemudian di jemur kembali.

g. Mambatik Lagi

Setelah proses menghilangkan lilin, tahap selanjutnya melakukan pembatikan menggunakan lilin. Tujuannya agar mempertahankan warna pada pewarnaan pertama dan kedua. Proses melelehkan atau membuka dan menutup lilin ini bisa dilakukan berulang kali, tergantung seberapa banyak warna yang ada di kain batik nantinya.



- h. Nglorot
Nglorot adalah tahapan kain batik di rebus kain batik yang sudah berubah warna. Tujuannya adalah menghilangkan lapisan lilin, kemudian dapat dilihat motif yang sudah di buat. Kemudian dijemur.
- i. Mencuci Kain Batik
Tahapan yang terakhir adalah mencuci kain batik yang sudah selesai dan kain batik siap di jual atau di gunakan.
- j. Hasil jadi membatik Canting





Kesimpulan

Pendampingan dalam membatik Canting dengan motif Indonesia yang dilaksanakan di Sekolah SMK Negeri 2 dapat mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian dalam pendampingan membatik Canting ini terdiri dari 4 langkah yaitu dimulai dari persiapan yaitu melakukan observasi dan wawancara, sosialisasi pengenalan Canting dengan memaparkan sejarah batik, alat-alat dalam membatik serta langkah-langkah dalam membatik, pelaksanaan kegiatan membatik Canting dilakukan dengan 9 langkah kegiatan dimulai dari pembuatan pola, melukis kain, menutupi bagian putih, pemberian lilin, pemberian warna, melukis kembali, menghilangkan lilin, membatik lagi, ngorot dan finishing, selanjutnya tahapan evaluasi yaitu dengan cara observasi dan wawancara hasil dari kegiatan membatik Canting di Sekolah.

Referensi

- Mardalis. 2004. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno. 2016. Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 5. Hal 29-37.
- Yaning, Fitri. 2013. Analisis Semiotika Motif Batik Khas Samarinda. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 1. Hal 329-339.